

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan data secara elektronik yang digunakan pada pengarsipan berkas. Banyak pihak yang mulai menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berkualitas, termasuk pada fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer adalah puskesmas.

Berdasarkan (Permenkes, 2014) No 75 Tentang Puskesmas pasal 1 pusat kesehatan masyarakat yang selanjutnya disebut puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Setiap puskesmas memiliki kewajiban menyelenggarakan rekam medis yang dikelola dengan baik guna meningkatkan mutu pelayanan. Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Selain itu, Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap, dan jelas atau secara elektronik (Permenkes, 2008).

Berdasarkan (Permenkes, 2008) No 269 tentang Rekam Medis pasal 2 ayat 2 penyelenggaraan rekam medis dengan menggunakan teknologi informasi elektronik diatur lebih lanjut dengan peraturan sendiri seperti yang tercantum pada Undang-Undang No 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Pada dasarnya RME adalah penggunaan perangkat teknologi informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengakses-an data yang tersimpan

pada rekam medis pasien di rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai sumber data medis (Handiwidjojo, 2015).

Pada saat ini puskesmas wajib melaksanakan sistem informasi puskesmas atau yang disebut dengan simpus (Permenkes, 2019). Menurut (Fikri, 2019) simpus merupakan prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi dan diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur yang lain untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.

Dalam menilai pemanfaatan sistem informasi maka harus dilakukan evaluasi terhadap penggunaannya. Evaluasi tersebut dilakukan guna mengetahui berjalan atau tidaknya sebuah sistem dalam suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu model penilaian terhadap evaluasi pengguna sistem informasi yang banyak digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM merupakan sebuah metode yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*beliefs*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*User Behavior Relationship*). Tujuan metode ini adalah menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*Perceived Ease of Use*), Persepsi pengguna terhadap kemanfaatan teknologi (*Perceived Usefulness*), Intensitas Perilaku (*Behavioral Intention*), dan Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual (*Actual system use*) (Saputra & Misfariyan, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngaglik I Sleman terdapat informasi bahwa dalam penggunaan simpus masih terdapat kelemahan, yaitu terdapat duplikasi pendokumentasian hasil pemeriksaan pasien pada poliklinik KIA. Dampak dari permasalahan tersebut akan berpengaruh pada bertambahnya beban kerja tenaga medis. Selain itu, petugas merasa lebih nyaman ketika menggunakan berkas rekam medis dibandingkan menggunakan SIMPUS

dikarenakan item yang ada pada berkas rekam medis lebih lengkap dibandingkan dengan item yang ada pada SIMPUS. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Puskesmas Pada Poliklinik KIA Dengan Metode TAM (*Technology Acceptance Model*) di Puskesmas Ngaglik I Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) pada poliklinik KIA di Puskesmas Ngaglik I Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan gambaran penggunaan SIMPUS pada poliklinik KIA di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman dengan metode TAM (*Technology Acceptance Model*).

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran penggunaan SIMPUS pada poliklinik KIA dari aspek Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)
- b. Mendeskripsikan gambaran penggunaan SIMPUS pada poliklinik KIA dari aspek Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)
- c. Mendeskripsikan gambaran penggunaan SIMPUS pada poliklinik KIA dari aspek Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi (*Behavioral Intention to Use*)
- d. Mendeskripsikan gambaran penggunaan SIMPUS pada poliklinik KIA dari aspek Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual (*Actual System Use*)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun referensi yang berguna dalam pengembangan pendidikan.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang evaluasi terhadap penggunaan simpus.

3. Manfaat Bagi Puskesmas

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait dengan evaluasi terhadap penggunaan simpus untuk perbaikan dan pengembangan simpus kedepan yang efektif serta berkualitas

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Muhammad Arival Al Mayzar, 2019	Tinjauan <i>Electronic Medical Record</i> Terhadap Kepuasan Pengguna Di Puskesmas Mantrijeron Tahun 2019	Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif., dengan metode observasi dan memberikan kuesioner dengan cara survey. Sampel dalam penelitian ini petugas yang menggunakan SIMRS/ EMR. Metode penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>).	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas EMR yang diterapkan sudah baik dalam memberikan kemudahan, sistem EMR yang sudah diterapkan cukup memberikan manfaat, sistem EMR yang sudah diterapkan memberikan nilai cukup terhadap sikap pengguna, sistem EMR yang sudah diterapkan memberikan nilai cukup terhadap perilaku pengguna

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
2.	Annisa Rizkita, 2019	Tinjauan Aplikasi SIMPUS Terhadap Kebutuhan Pelaporan SP2TP Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung. Informan pada penelitian ini adalah peugas rekam medis dan petugas lain yang terkait. Metode penilaian yang digunakan adalah TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIMPUS yang ada di Puskesmas Mantrijeron belum sepenuhnya mendukung kegiatan pelaporan SP2TP. SIMPUS hanya optimal penggunaannya untuk pembuatan laporan LB1 dan LB2/ LPLPO

1. Perbedaan antara peneliti 1 (Al Mayzar, 2019) dengan peneliti 3 (Risa Millenia Sari, 2020) adalah peneliti 1 menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik mendapatkan informasi observasi dan memberikan kuesioner dengan cara survey. Populasinya adalah semua petugas. Sedangkan peneliti 3 menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara. Populasinya adalah petugas pengguna simpus di poliklinik KIA.
2. Perbedaan antara peneliti 2 (Rizkita, 2019) dengan peneliti 3 (Risa Millenia Sari, 2020) adalah peneliti 2 melakukan penelitian tentang kebutuhan pelaporan SP2TP. Sedangkan peneliti 3 melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan SIMPUS.